

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepedulian sosial adalah sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian sosial merupakan kondisi alamiah spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama(Adler, 1927: 72 dalam Sugiyarbini 2012. Teori Psikologi Individu Adler Online. <http://sugithewae.wordpress.com>). Oleh karena itu, kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan seseorang untuk membantu orang lain atau sesama.

Lebih lanjut, lingkungan terdekat adalah yang paling berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial seseorang. Lingkungan terdekat yang dimaksud adalah keluarga, sekolah, teman-teman, dan lingkungan masyarakat tempat seseorang tersebut tumbuh. Dari lingkungan tersebutlah seseorang mendapat nilai-nilai tentang kepedulian sosial. Nilai-nilai yang tertanam dalam kepedulian sosial secara umum meliputi nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong atau gotong royong, kerendahan hati, keramahan dan kesetiakawanan. Kepedulian sosial bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada ikut merasakan yang dirasakan orang lain serta membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi orang lain dengan tujuan kebaikan.

Namun seiring dengan perkembangan zaman, di era globalisasi ini nilai-nilai kepedulian sosial terus mengalami degradasi khususnya dikalangan generasi muda atau kalangan pelajar. Nilai-nilai kepedulian sosial yang saat ini mulai luntur contohnya sikap acuh tak acuh, sikap ingin menang sendiri, tidak setia kawan dan lain sebagainya. Penyebab lunturnya nilai-nilai tersebut sangat beragam, diantaranya karena kesenjangan sosial atau status sosial, karena sikap egois masing-masing individu, kurangnya pemahaman atau penanaman tentang nilai-nilai peduli sosial, kurangnya sikap toleransi, simpati dan empati.

Untuk mengatasi permasalahan kepedulian sosial, secara umum banyak upaya yang telah dilakukan berbagai kalangan untuk mengedukasi generasi muda, baik itu dari kalangan masyarakat umum seperti karang taruna, lembaga pemerintahan yang bergerak dibidang kemanusiaan seperti BASARNAS, dan lain sebagainya. Lebih lanjut, pemerintah melalui jalur pendidikan juga berupaya untuk mengatasi permasalahan kepedulian sosial di kalangan generasi muda atau kalangan pelajar, salah satunya dengan memberikan pembelajaran kepada para pelajar melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) yang dikembangkan di lingkungan sekolah.

Palang Merah Remaja (PMR) merupakan bagian dari Palang Merah Indonesia yang angota-anggotanya adalah remaja yang umumnya sedang menempuh pendidikan disekolah. Dalam implementasinya anggota-anggota PMR dididik menjadi insan yang berguna bagi sesama umat manusia, membantu melaksanakan tugas kepalang merahan, meningkatkan keterampilan dan diharapkan kelak menjadi insan yang berguna bagi sesama umat manusia dan dapat menjadi anggota Palang Merah yang baik

PMR merupakan kegiatan bagi siswa di luar proses belajar mengajar di sekolah (ekstrakurikuler) yang berfungsi sebagai sarana pembinaan untuk mengedukasi siswa di sekolah agar memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, salah satunya nilai peduli sosial. Kegiatan ekstrakurikuler PMR ditujukan untuk mengasah kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar atau sesama, dan penanaman nilai kesetiakawanan.

Dalam salah satu program kerja PMR terdapat fungsi sosialisasi, di mana pola perilaku anggota PMR tidak boleh menyimpang dari pola perilaku serta nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler PMR juga ditujukan untuk mengantisipasi kemungkinan ketimpangan dan ketidakmampuan remaja berperan sesuai harapan. Lebih lanjut, kegiatan ekstrakurikuler PMR menanamkan nilai-nilai peduli sosial kepada siswa agar mampu menunjukkan perannya untuk berkiprah dalam meringankan penderitaan sesama manusia secara sukarela tanpa pamrih, sebagai sikap peduli sosial.

Bentuk kegiatan PMR yaitu melaksanakan kegiatan Kepalang Merahan yang bermutu dan tepat sesuai dengan kegiatan Palang merah Remaja yaitu Panca Karya PMR dan Tri Bakti PMR yang diantaranya meliputi: (a) Kegiatan sosial dan kesehatan dilingkungan sekolah, keluarga/rumah dan masyarakat; (b) Turut serta dalam pemberian dan penyaluran bantuan kemanusiaan; (c) Pendukung utama dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS); (d) Sebagai bagian dari remaja yang mengajak rekan-rekannya untuk turut serta dalam kegiatan yang positif, khususnya dalam kegiatan Kepalang Merahan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PMR merupakan wadah pembinaan kepribadian bagi siswa yang diharapkan mampu mengantisipasi dan mengatasi berbagai tantangan degradasi kepedulian sosial yang diantaranya disebabkan oleh arus globalisasi, akibat sampingan dari pembangunan itu sendiri maupun karena perkembangan dinamika yang ada dimasyarakat. Hal ini sesuai dengan Perjanjian Kerjasama Antara Depdikbud dengan PMI Nomor 0090.KEP/PP/V95 bab II pasal 2 yaitu sebagai berikut:

“Pembinaan dan pengembangan kepalang merahan dikalangan siswa, warga belajar, dan mahasiswa bertujuan membina dan mengembangkan jiwa dan semangat kemanusiaan di kalangan siswa, warga belajar, dan mahasiswa agar memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mendukung tercapainya hal tersebut, diperlukan adanya daya kreatifitas dalam mengembangkan pola pembinaan. Dalam hal ini PMI perlu mengembangkan upaya agar dapat merangkul lebih banyak kalangan generasi muda yang mau bergabung dalam wadah PMR.”

Berdasarkan urian diatas, Maka penulis akan melakukan penelitian dengan mengambil judul tentang strategi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler PMR dalam meningkatkan sikap peduli sosial di SMP N 4 Purwantoro atas dasar pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki prestasi sebagai kontingen terbaik Jumpa Bakti Gembira PMR se-Kabupaten Wonogiri tahun 2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas Adapun yang menjadi permasalahan yang akan diteliti penulis adalah::

1. Bagaimana strategi sekolah dalam meningkatkan sikap peduli sosial melalui pengembangan kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 4 Purwantoro tahun 2014?

2. Apakah yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 4 Purwantoro tahun 2014?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian adalah untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan sikap peduli sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR.
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler PMR.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk pengembangan keilmuan, secara konseptual upaya dan strategi yang dilakukan sekolah SMPN 4 Purwantoro, merupakan hasanah praktis yang dapat memperkaya teori tentang sekolah berprestasi.
2. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan wacana dalam memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan dalam kaitan pengelolaan sekolah berprestasi.
3. Menjadi bahan kajian sekolah lain dalam melaksanakan sekolah yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan untuk mengembangkan potensi siswa-siswi sekolah menjadi siswa-siswi yang paham akan pentingnya sikap peduli sosial.